

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kurun terakhir ini tantangan pendidikan semakin nyata bersamaan dengan tumbuh dan berkembangnya masyarakat sebagai akibat dari kemajuan dan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan dalam lembaga pendidikan sendiri masih berupaya mencari bentuk yang sesuai dengan tuntunan masyarakat.

Permasalahan yang dihadapi lembaga pendidikan dewasa ini adalah berkenaan dengan berkurangnya kemampuan siswa dalam mengembangkan konsep-konsep ilmu yang diterimanya, baik berupa pengetahuan, ketrampilan maupun sikap dalam bentuk dan situasi yang lain. Sisa meskipun mendapat nilai yang tinggi dalam setiap mata pelajaran namun apabila mereka dihadapkan pada kenyataan - kenyataan yang lain nampak mereka kurang mampu menerapkan perolehannya

Metode ceramah masih mendominasi jalannya proses belajar mengajar dalam menyampaikan informasi kepada siswa tanpa melihat kemungkinan penerapan metode lain sesuai dengan jenis materi dan bahan serta alat yang tersedia. Sehingga akibatnya proses belajar mengajar hanya berpusat pada guru sebagai sumber informasi (*suppyer*), sedang siswa sebagai penerima informasi (*receiver*) hanya pasif tanpa bisa mengembangkan kemampuannya padahal pada hakikatnya proses belajar mengajar terjadi apabila ada interaksi antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa.

Langkah yang sistematis dalam proses belajar mengajar merupakan bagian penting dan strategis mengajar, yakni usaha guru dalam mengatur dan menggunakan variabel – variabel pelajaran agar mempengaruhi siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan, untuk itu dalam KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) dikembangkan strategi mengajar yang mengacu pada tingkat kompetensi seluas – luasnya tergantung pada sekolah masing – masing.

Untuk itu guru diberi peran seluas – luasnya dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai materi pembelajaran yang telah sesuai dengan ketentuan yang ada pada silabus pembelajaran

Yang perlu disadari oleh guru adalah bahwa setiap metode mengajar ada kelebihan dan kekurangannya. Yang penting metode-metode yang dimaksud seyogyanya dipilih untuk dipergunakan berdasarkan kemanfaatannya. Guru yang akan memilih metode mengajar harus memperhatikan faktor – faktor yang turut mempengaruhi metode mengajar yaitu :

1. Tujuan yang berbagai jenis dan fungsinya
2. Anak didik yang berbagai tingkat kematangannya
3. Situasi yang berbagai keadaannya
4. Fasilitas yang berbagai kualitas dan berbagai kuantitasnya.
5. Pribadi guru serta kemampuan profesionalnya yang berbeda – beda.

Dengan memperhatikan hal – hal tersebut di atas diharapkan guru dapat memilih metode mengajar yang paling sesuai dan tepat untuk satu bahasan dan situasi tertentu, karena semakin baik metode mengajar yang digunakan maka akan semakin efektif tujuan yang akan dicapai.

Di dalam penerapannya guru diharapkan tidak terpaku kepada salah satu metode mengajar saja, tetapi guru harus menggunakan metode yang bervariasi terutama untuk mengaktifkan siswa dalam belajar sehingga suasana proses belajar mengajar akan nampak lebih hidup dan menyenangkan.

Untuk menunjang keberhasilan proses belajar dan mengajar diperlukan sarana belajar yang terdiri paket, alat peraga, dan kelengkapan – kelengkapan pendukung – pendukung lainnya

B. Rumusan Masalah

Dalam memperhatikan uraian di atas, maka timbul berbagai masalah, Adapun masalah – masalah itu dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan metode mengajar Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah Kragan Tempel Sleman ?
2. Bagaimana hasil penggunaan metode mengajar Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah Kragan Tempel Sleman ?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Suatu penelitian atau penyelidikan akan berjalan dengan baik dan lancar bilamana telah ditentukan lebih dahulu tujuannya. Tujuan ini akan

dapat dipakai sebagai pedoman dalam mengarahkan semua kegiatan berikutnya.

Dalam penelitian ini penulis mempunyai tujuan untuk :

1. Mengetahui penerapan tentang metode mengajar dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah Kragan Tempel Sleman.
2. Mengetahui hasil penggunaan metode mengajar Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah Kragan Tempel Sleman .

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan masukan kepada lembaga yang bersangkutan SD Muhammadiyah Kragan Tempel dalam rangka meningkatkan pengembangan Pendidikan Agama Islam.
2. Sumbangan pemikiran bagi pengembangan keilmuan bidang Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah Kragan Tempel.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari duplikasi dan pengulangan tentang penelitian ini maka penting dikemukakan hasil penelitian buku-buku maupun skripsi yang pernah dilakukan yang berkaitan dengan penerapan metode pendidikan.

Di antara hasil penelitian atau skripsi terdahulu yang mengangkat judul: *"Penerapan Metode Mengajar dengan Pendekatan CBSA di SLTP Negeri 2 Galur Kulon Progo Yogyakarta"* yaitu karya Sumadi tahun 2004, dimana yang menjadi obyek penelitian ini adalah guru agama islam di SLTP Negeri 2

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Metode mengajar yang digunakan dalam Pendidikan Agama Islam adalah:
 - a. Qur'an – Hadits menggunakan metode: ceramah, pemberian tugas drill (latihan) dan tanya jawab.
 - b. Aqidah Akhlak menggunakan metode: ceramah, pemberian tugas drill dan Tanya jawab
 - c. Fiqih menggunakan metode: ceramah, pemberian tugas drill dan Tanya jawab.
 - d. Sejarah dan Peradaban Islam menggunakan metode: ceramah, pemberian tugas dan Tanya jawab (Tahun 2004 : 94).
2. Penerapan metode mengajar dalam proses belajar mengajar tersebut yaitu:
 - a. Penggunaan metode ceramah; untuk mengetahui penguasaan materi yang diberikan guru, siswa disuruh menerangkan kembali materi yang telah diberikan.
 - b. Penggunaan metode pemberian tugas; siswa diberi tugas dirumah atau dipustakaaan dan dalam evaluasi siswa agar bertanggungjawabkan hasil pekerjaannya kepada guru dan guru memberikan penilaiannya.
 - c. Penggunaan metode latihan; siswa disuruh mengerjakan kemudian pada jam tersebut guru langsung memberikan penilaian

- d. Penggunaan metode Tanya jawab; guru mengaktifkan siswa, mempertimbangkan jawaban siswa kepada siswa yang lain sehingga siswa semakin giat mengikuti pelajaran.

Selain Saudara Sumadi di atas peneliti lain masalah metode yaitu Deden Darmansyah dengan judul “*Analisis Pemahaman Guru Agama terhadap Quantum Teaching di Madrasah Mualimin Muhammadiyah Yogyakarta*” dengan hasil :

1. Metode Quantum belum begitu dilaksanakan oleh Guru di Madrasah Mualimin Yogyakarta.
2. Perlunya sosialisasi metode tersebut bagi guru-guru mulai TK sampai SLTA
3. Perlunya metode tersebut agar guru mampu menggunakan sarana dan prasarana secara optimal.

E. Kerangka Teoritik

1. Metode Mengajar

a. Pengertian Metode mengajar

Sebelum kita membahas tentang pengertian metode mengajar secara mendalam, maka perlu kita pahami terlebih dahulu tentang pengertian mengajar. Dengan memahami hakikat dan pengertian mengajar, guru diharapkan dapat lebih berhati – hati dalam melaksanakan tugasnya dan dapat pula memperbaiki kekurangan – kekurangan yang dilakukannya sehingga ia akan lebih berhasil.

Mengajar ialah menyajikan/menyampaikan bahan pelajaran oleh seseorang kepada orang lain agar orang lain itu menerima, menguasai dan mengembangkan bahan itu. (Ien, S Illih Bukit Karo –

Karo 1984: 5). Dari perumusan tentang mengajar itu jelas bahwa tujuan dari mengajar ialah agar orang yang diberi pelajaran (yaitu para pelajar) dapat menerima, menguasai, dan mampu mengembangkan bahan – bahan yang telah diterima.

Metode ialah jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu.

Maka dapat disimpulkan bahwa metode mengajar suatu cara atau jalan yang digunakan dalam menyajikan bahan pelajaran untuk mencapai tujuan pengajaran.

b. Macam – macam metode mengajar

Untuk dapat melaksanakan dan memilih metode mengajar yang kemungkinan dapat digunakan dalam proses belajar mengajar kiranya guru perlu mengetahui dan memahami beberapa metode mengajar.

Makin baik metode yang digunakan, maka semakin efektif pula pencapaian tujuannya. Dengan memiliki pengertian secara umum mengenai sifat beberapa metode, baik mengenai kebaikan – kebaikan maupun kelemahan – kelemahannya, seseorang akan lebih mudah menetapkan metode yang paling sesuai untuk situasi dan kondisi yang khusus dihadapinya.

Adapun metode–metode yang dapat dikembangkan oleh guru agama Islam dalam proses belajar mengajar adalah :

1) Metode Ceramah

Metode ceramah ialah cara penyajian pelajaran yang dilakukan guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung terhadap siswa. (Sudirman N 1987 : 113)

Dalam pelaksanaan ceramah untuk menjelaskan uraiannya guru dapat menggunakan alat-alat bantu, seperti gambar-gambar. Tetapi alat untuk berhubungan dengan para siswa adalah bahasa lisan.

Peranan siswa dalam metode ceramah adalah mendengarkan dengan teliti serta mencatat hal – hal yang penting yang dikemukakan oleh guru.

Kebaikannya :

1. Metode ini murah dan mudah dilakukan oleh guru, hanya bermodalkan suara yang ada.
2. Materi yang banyak dirangkum atau dijelaskan pokok-pokoknya oleh guru dalam waktu singkat, Sedangkan materi yang sedikit dapat disampaikan oleh guru dalam waktu yang agak panjang dengan berbagai contoh dan kaitannya dengan hal-hal lain disamping humor.
3. Guru dapat menjelaskan dengan menonjolkan bagian-bagian materi yang penting
4. Guru dapat dengan mudah menguasai kelas
5. Organisasi kelas dapat diatur menjadi lebih sederhana

Kekurangannya :

1. Terlalu sering menggunakan metode ini dapat membuat kebiasaan yang kurang baik yaitu siswa ingin selalu diceramahi.
2. Informasi yang diceramahkan mudah usang atau ketinggalan sehubungan dengan abad peledakan informasi sekarang ini.
3. Apa yang diceramahkan guru adalah apa yang diingatkan pula waktu itu, sedangkan yang tidak diingatkan guru tak mungkin dijelaskan.
4. Siswa yang menerimanya tidak selalu baik apabila dihubungkan dengan pendengarannya, siapa tahu pendengarannya sudah kurang atau guru yang menerangkannya kurang jelas.
5. Tidak semua siswa memiliki daya tangkap yang tajam sering terjadi dari apa yang dijelaskan guru, hanya tertangkap oleh siswa sebagian saja atau sering terjadi salah tangkap
6. Tidak gampang mengetahui apakah setiap siswa telah mengetahui penjelasan atau ceramah yang dilakukan guru
7. Metode ini kurang merangsang pengembangan kreatifitas dan ketrampilan siswa
8. Metode ini dapat menimbulkan ferbalisme.

2) Metode Diskusi

Metode diskusi adalah suatu metode di dalam mempelajari bahan atau menyampaikan bahan dengan jalan mendiskusikannya, sehingga berakibat menimbulkan pengertian serta perubahan tingkah laku murid. (H. Mansyur 1982 : 89)

Diskusi merupakan bentuk belajar mengajar dimana terjadi interaksi antara siswa dengan guru dan terutama antara siswa dengan siswa secara optimal

Kebaikannya :

1. Suasana kelas lebih hidup, sebab anak-anak mengarahkan pikirannya kepada masalah yang sedang didiskusikannya.
Partisipasi anak dalam metode ini lebih baik.
2. Dapat menaikkan prestasi kepribadian individu, seperti toleransi, demokratis, berfikir kritis, sistematis, sabar.
3. Kesimpulan hasil diskusi mudah dipahami anak, karena anak-anak mengikuti proses berfikir sebelum sampai kepada suatu kesimpulan.
4. Anak-anak dilatih belajar mematuhi peraturan-peraturan dan tata tertib dalam suatu musyawarah yang sebenarnya.

Kelemahannya :

1. Kemungkinan ada anak yang tidak ikut aktif, sehingga bagi anak-anak ini, diskusi merupakan kesempatan untuk melepaskan diri dari tanggung jawab.
2. Sulit menduga hasil yang dicapai, karena waktu yang dipergunakan untuk diskusi cukup panjang.

3) Metode Eksperimen

Metode eksperimen (percobaan) ialah cara penyajian pelajaran dimana siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari. (Sudiman N 1987 : 13)

Dalam proses belajar mengajar dengan metode eksperimen ini siswa diberi kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri, mengikuti suatu proses, mengamati suatu obyek, menganalisis, membuktikan, dan menarik kesimpulan sendiri tentang suatu obyek, keadaan atau proses sesuatu.

Kebaikannya :

1. Anak didik dapat aktif mengambil bagian berbuat dirinya berbuat sendiri ia memperoleh kepandaian-kepandaian yang diperlukan.
2. Ia mendapat kesempatan yang sebesar-besarnya untuk melaksanakan langkah-langkah dalam cara-cara berfikir ilmiah. Ramalan-ramalan atau hipotesa-hipotesa dapat diuji

kebenarannya dengan mengumpulkan data hasil observasi kemudian ia menafsirkan dan membuat kesimpulan. (Winarno Surakhmad 1989: 163)

Kelemahannya :

1. Tidak cukupnya alat –alat mengakibatkan tidak setiap anak didik mendapat kesempatan untuk mengadakan eksperimen
2. Jika eksperimen memerlukan jangka waktu yang lama ia harus menanti untuk dapat melanjutkan pelajaran
3. Kurangnya persiapan dan pengalaman anak didik akan menimbulkan kesulitan di dalam melakukan eksperimen.

4) Metode demonstrasi

Metode demonstrasi adalah suatu metode mengajar dimana seorang guru atau orang lain yang sengaja diminta atau murid sendiri memperlihatkan pada seluruh kelas tentang suatu proses atau kaifiah melakukan sesuatu. (H. Mansyur 1991: 94)

Metode ini baik sekali dipraktikkan guru dalam mengajar, karena sangat menarik perhatian bagi murid – murid. Menyajikan pelajaran melalui metode ini maka murid akan menjadi tergerak hatinya dan nalurinya berpartisipasi dapat tersalurkan secara wajar, mereka mengikutinya dengan seksama hingga kesannya menjadi tersimpan lama dalam ingatannya.

Kebaikannya :

1. Perhatian anak didik dipusatkan, dan titik berat yang dianggap penting oleh guru dapat diamati secara tajam
2. Perhatian anak didik akan lebih terpusat kepada apa yang didemonstrasikan, jadi proses belajar anak didik akan lebih terarah dan akan mengurangi perhatian anak didik kepada masalah lain.
3. Apabila anak didik ikut aktif dalam suatu percobaan yang berifat demonstratif, maka akan memperoleh pengalaman yang melekat pada jiwanya dan ini berguna dalam pengembangan kecakapan. (Depag RI 1986: 232)

Kelemahannya :

1. Metode ini memerlukan ketrampilan guru secara khusus, karena tanpa ditunjang dengan hal itu, pelaksanaan demokrasi akan tidak efektif
2. Fasilitas seperti peralatan, tempat dan biaya yang memadai tidak selalu tersedia dengan baik
3. Demonstrasi memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang di samping sering memerlukan waktu yang cukup panjang, yang mungkin terpaksa mengambil waktu atau jam pelajaran lain. (Sudirman N 1987: 134)

5) Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas ialah metode dimana murid diberi tugas khusus di luar jam pelajaran lain. (H. Mansyur 1991: 98)

Dalam pelaksanaannya, anak-anak dapat melaksanakan tugasnya tidak hanya di rumah saja, tapi dapat juga dikerjakan dipertustakaan, di laboratorium, di ruang – ruang praktikum dan sebagainya, untuk dapat dipertanggungjawabkan kepada guru.

Sebelum siswa melaksanakan tugas terlebih dahulu guru harus menjelaskan aspek – aspek yang perlu dipelajari oleh siswa dan segi – segi mana yang seharusnya dipentingkan.

Kebaikannya :

1. Pengetahuan yang mereka peroleh dari hasil belajar akan lebih lama diingat
2. Mereka berkesempatan memupuk perkembangan dan keberanian mengambil inisiatif, bertanggung jawab dan berdiri sendiri. (Winarno Surakhmad 1989: 115)

Kelemahannya :

1. Seringkali anak didik melakukan penipuan diri dimana mereka hanya meniru hasil pekerjaan orang lain, tanpa mengalami peristiwa belajar.
2. Adakalanya tugas itu dikerjakan oleh orang lain tanpa

3. Apabila tugas itu terlalu sering diberikan, apalagi tugas – tugas itu sukar dilaksanakan, ketenangan mental mereka dapat terpengaruh
4. Karena (kalau) tugas diberikan secara umum, mungkin seorang anak didik akan mengalami kesulitan karena sukar menyelesaikan tugas dengan adanya perbedaan individual.

6) Metode Sosiodrama

Metode sosiodrama ialah bentuk metode mengajar dengan mendramakan/ memerankan cara tingkah laku di dalam hubungan sosial. (H. Mansyur 1991: 101)

Mempraktekkan metode ini dengan cara menyajikan bahan pelajaran dalam bentuk drama di depan kelas atau menugaskan sesuatu peranan kepada murid tentang suatu peristiwa. Cara ini merupakan suatu peragaan yang dianggap perlu untuk dimengerti oleh siswa agar meninggalkan kesan yang abadi dan tajam ingatan mereka.

Kebaikannya :

1. Melatih anak untuk mendramatisasikan sesuatu serta melatih keberanian.
2. Metode ini akan lebih menarik perhatian anak, sehingga suasana kelas lebih hidup.
3. Anak-anak dapat menghayati suatu peristiwa, sehingga mudah mengambil kesimpulan berdasarkan penghayatan sendiri.

4. Anak dilatih untuk dapat menyusun buah pikiran dengan teratur.

Kelemahannya :

1. Metode ini membutuhkan waktu cukup panjang.
2. Memerlukan persiapan yang teliti dan matang (memerlukan banyak kreasi guru).
3. Kadang-kadang anak-anak tidak mau memerankan adegan karena malu.
4. Apabila pelaksanaan dramatisasi gagal, kita tidak dapat mengambil kesimpulan apa-apa, dalam arti tujuan pendidikan tidak dapat tercapai.

7) Metode Drill (Latihan)

Metode drill (latihan) adalah suatu metode dalam pendidikan dan pengajaran dengan jalan melatih anak-anak terhadap bahan yang sudah diberikan.

Metode ini merupakan suatu cara mengajar yang baik terutama untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga dapat digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketetapan, kesempurnaan dan ketrampilan tentang sesuatu yang dipelajari. Dengan demikian metode latihan ini bukan semata-mata melaksanakan latihan secara mekanis, tetapi melaksanakan latihan dengan pengertian dan mempunyai tujuan tertentu.

Kebaikannya:

1. Dalam waktu yang relatif singkat, cepat dapat diperoleh penguasaan dan ketrampilan yang diharapkan.
2. Para murid akan memiliki pengetahuan siap.
3. Akan menanamkan pada anak-anak kebiasaan secara rutin dan disiplin.

Kelemahanannya :

1. Menghambat perkembangan dan daya inisiatif murid.
2. Kurang memperhatikan penyesuaiannya dengan lingkungan.
3. Membentuk kebiasaan-kebiasaan yang kaku dan otomatis.
4. Membentuk pengetahuan verbalit dan mekanis.

8) Metode Kerja Kelompok.

Metode kerja kelompok ialah suatu cara menyajikan bahan pelajaran dengan menyuruh pelajar (setelah dikelompok-kelompokkan) mengerjakan tugas tertentu untuk mencapai tujuan pengajaran. (Ign. S. Ulih Bukit Karo – karo 1984: 56)

Tujuan yang akan dicapai dengan metode ini misalnya terkuasainya bahan pelajaran, terbinanya kerjasama, terpupuk serta terneliharanya rasa persatuan, saling tolong menolong dan

Kebaikannya :

1. Ditinjau dari segi pendidikan, kegiatan kelompok murid-murid, akan meningkatkan kualitas kepribadian, seperti : kerjasama, toleransi, kritis, disiplin dan sebagainya.
2. Ditinjau dari segi ilmu jiwa akan timbul persaingan yang positif, karena anak akan lebih bekerja dalam kelompok masing-masing.
3. Ditinjau dari segi didaktif, bahwa anak-anak yang pandai dalam kelompoknya dapat membantu teman-temannya yang kurang pandai, terutama dalam rangka memenangkan “kompetisi” antara kelompok.(H. Mansyur 1991: 100)

Kelemahannya :

1. Metode kerja kelompok memerlukan persiapan-persiapan yang agak rumit apabila dibandingkan dengan metode-metode yang lainnya, misalnya metode ceramah.
2. Apabila terjadi persaingan yang negatif, hasil pekerjaan akan lebih memburuk.
3. Bagi anak-anak yang malas ada kesempatan untuk tetap pasif dalam kelompok itu, sehingga usaha kelompok itu akan gagal.

9) Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab ialah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada

siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru.
(Sudirman N 1987: 119)

Metode Tanya jawab ini sangat baik sekali digunakan terutama untuk mengatasi kelemahan yang terdapat pada metode lain, seperti metode ceramah. Dengan metode Tanya jawab ini diharapkan siswa akan terangsang untuk berfikir serta turut terlibat dalam proses belajar mengajar.

Kebaikannya :

1. Guru dapat mengetahui bahan pelajaran yang belum dipelajari oleh siswa
2. Baik sekali untuk melatih murid agar berani mengembangkan pendapatnya dengan lisan dan teratur
3. Murid – murid dapat menanyakan langsung kepada guru tentang bahan pelajaran yang sulit
4. Kelas akan hidup karena murid aktif berfikir dan menyampaikan pikirannya melalui berbicara dan murid menjawab atau memberikan penjelasan.(H. Mansyur 1991: 141)

Kelemahannya :

1. Waktu yang digunakan kadang – kadang tidak sesuai dengan hasil yang diperoleh, karena apabila terjadi perbedaan pendapat akan banyak ternakai untuk menyelesaikannya.

2. Kemungkinan akan terjadi penyimpangan perhatian dari pokok permasalahan, terutama bila terdapat jawaban – jawaban yang menarik perhatiannya tetapi bukan yang dituju
3. Pertanyaan – pertanyaan yang diajukan kadang – kadang hanya terdiri dari beberapa aspek bahan pelajaran, sehingga tidak menggambarkan keseluruhan atau kesatuan bahan pelajaran.

10) Metode proyek

Metode proyek ialah cara penyajian yang bertitik tolak dari masalah, kemudian dibahas dari berbagai segi yang berhubungan sehingga pemecahannya secara keseluruhan dan bermakna. (Sudirman N 1987: 183)

Tujuan metode ini adalah cara melatih anak didik agar berfikir secara ilmiah, logis dan sistematis.

Kebaikannya :

1. Dengan metode proyek berarti beberapa metode mengajar tercakup dalam unit (proyek)
2. Unit sesuai dengan pendapat baru tentang cara belajar
3. Mempercepat hubungan antara sekolah dan masyarakat
4. Melatih sikap demokratis dari anak
5. Apabila anak sudah tamat belajar, mereka tidak akan canggung dan merasa terisolir dari kehidupan masyarakat yang senyatanya. (H. Mansyur 1991: 112)

Kelemahannya :

1. Bahan pelajaran tidak mempunyai urutan yang logis dan sistematis
2. Banyak memerlukan waktu dan alat pelajaran
3. Membutuhkan ketekunan dari guru, karena setiap tahun diperlukan guru menyusun bahan baru.

Prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam melaksanakan metode mengajar.

Beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam mengajar ialah :

- a) Individualitas
 - b) Kebebasan
 - c) Lingkungan
 - d) Globalisasi
 - e) Pusat – pusat minat
 - f) Aktivitas
 - g) Motivasi
 - h) Pengajaran berupa
 - i) Korelasi dan Konsentrasi (Depag RI 1986: 91 – 116)
-
- a) Prinsip Individualitas

Setiap manusia (individu) itu mempunyai pribadi atau

jiwa sendiri – sendiri yang mana hal ini akan mengakibatkan

adanya perbedaan antara seseorang dengan orang lainnya. Adapun perbedaan ini secara garis besar dapat disebabkan :

1. Perbedaan umur (usia)
2. Perbedaan intelegensi baik itu dari segi daya tangkapnya, pemahamannya maupun pemusatannya
3. Perbedaan kesanggupan dan kecepatan, akan nampak sekali apabila guru memberikan suatu tugas maka anak yang cerdas akan lekas selesai bila dibanding dengan anak yang kurang cerdas.

b) Prinsip Kebebasan

Kebebasan bukan berarti bahwa di dalam kelas ada kebebasan yang tidak terbatas, namun yang dimaksud kebebasan disini adalah yang terikat pada aturan – aturan tertentu yang positif

c) Prinsip Lingkungan

Yang dimaksud disini adalah pengaruh lingkungan terhadap pembawaan atau perilaku seseorang. Pembawaan yang potensial tidak spesifik melainkan bersifat umum dan dapat berkembang, yang disebabkan adanya interaksi dengan lingkungan yang ada.

d) Prinsip Globalisasi

Proses belajar mengajar, dilaksanakan dengan tujuan, segala sesuatu yang diberikan kepada siswa dapat terbentuk suatu gambaran yang menyeluruh dan tidak kabur. Jadi bahan – bahan

yang diberikan kepada siswa hendaknya merupakan suatu kebulatan dan tidak terpisah – pisah.

e) Prinsip Pusat – pusat Minat

Yang dimaksud ialah dalam proses belajar penyampaian bahan pelajaran, seorang guru diharapkan dapat menarik minat dan perhatian para siswa. Jalan pelajaran pusat minat pada prinsipnya meliputi pengamatan yang aktif (observasi), asosiasi dan ekspresi. Misalnya dalam pelajaran yang membicarakan tentang makanan.

1. Pada fase observasi, siswa akan dapat menentukan macam – macam makanan yang dimakan orang, bagaimana cara makannya, cara menanamnya
2. Pada fase asosiasi para siswa akan memperluas pengetahuannya tentang makanan, misalnya makanan sehat, makanan halal. Selanjutnya pada fase ekspresi, para siswa akan mengetahui bagaimana cara mencari makanan (rizki).

f) Prinsip Aktivitas.

Dalam proses belajar mengajar perlu diperhatikan pula tentang keaktifan para siswanya, dan seorang guru harus memberi dan menunjukkan jalan kepada para siswanya.

g) Prinsip Motivasi

Di dalam situasi sekolah, setiap siswa memiliki sejumlah motif, sikap dan minat, oleh karena itu di dalam proses belajar mengajar, guru harus dapat menimbulkan motif yang akan mendorong siswa berbuat untuk mencapai tujuan belajar.

h) Prinsip Pengajaran Berupa

Dalam pengajaran berupa ini diusahakan agar murid mengamati sesuatu dengan penuh perhatian, karena dalam pengajaran berupa ini seorang siswa memperoleh pengetahuan baru dengan pertolongan alat darinya. Dengan demikian maka bahan pengajaran akan meninggalkan bekas serta tanggapan yang jelas, tahan lama dalam ingatan, mudah direproduksi. Oleh karena itu seorang guru di dalam melaksanakan pengajaran sangat dianjurkan untuk memakai alat peraga untuk menerangkan bahan pelajaran yang disampaikan mudah diterima dan dimengerti oleh siswa.

i) Prinsip Korelasi dan Konsentrasi

Seorang guru di dalam proses belajar mengajar dianjurkan pula memperhatikan prinsip korelasi dan konsentrasi, yaitu menghubungkan pelajaran yang satu dengan yang lainnya, baik secara vokasional maupun sistematis.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian Diskriptif Kuantitatif.

Keberhasilan suatu penelitian atau penyelidikan sangat ditentukan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah penggunaan metode yang tepat serta adanya alat yang jitu dan reliabel, sehingga dapat berfungsi sebagai pedoman atau penuntun di dalam pengumpulan data yang relevan dan obyektif.

a. Penentuan subyek

Yang dimaksud dengan penentuan subyek penelitian adalah suatu cara yang dipakai untuk menentukan subyek responden penelitian. Yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam yang hanya terdiri dari satu orang saja dan siswa yang mengikuti pengajaran Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah Kragan Tempel tahun ajaran 2006/2007 yang berjumlah 82 siswa.

Adapun yang menjadi penelitian di dalam skripsi ini adalah siswa-siswa SD Muhammadiyah Kragan Tempel tahun ajaran 2006/2007 seluruhnya , dengan perincian sebagai berikut :

Kelas I	: 12 orang
Kelas II	: 15 orang
Kelas III	: 14 orang
Kelas IV	: 15 orang
Kelas V	: 14 orang

Kelas VI : 12 orang

JUMLAH : 82 orang

Teknik yang dipakai adalah Random, yakni dalam mengambil sample tanpa pandang bulu.

b. Metode Pengumpulan Data.

Untuk memperoleh data yang obyektif serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, maka diperlukan metode-metode yang mampu mengungkapkan data yang relevan dengan pokok permasalahan.

Dalam penelitian ini akan menggunakan 4 metode pengumpul data untuk memenuhi hal tersebut di atas, yang terdiri dari dua metode pokok (observasi dan interview) serta dua metode penunjang atau pelengkap (angket dan dokumentasi). Untuk keterangan lebih lanjut dapat dilihat uraian berikut:

1. Metode Observasi

Metode ini sebagai metode ilmiah dalam pengumpulan data biasa diartikan “ sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematik fenomena-fenomena yang diselidiki.” (Sutrisno Hadi 1984: 136)

2. Metode Interview

Interview atau wawancara merupakan metode untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden.

Metode Interview adalah :

Suatu proses tanya jawab lisan, dalam mana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan dengan telinga sendiri suaranya tampaknya merupakan alat pengumpul data (informasi) langsung dengan beberapa jenis data sosial, baik yang terpendam (latent) maupun manifest.

3. Metode Kuesioner

Yaitu metode yang merupakan daftar pertanyaan yang berisikan suatu rangkaian pertanyaan mengenai suatu hal atau bidang.

Penggunaan metode ini dimaksudkan untuk mengungkap data-data yang sifatnya sangat pribadi, pengalaman-pengalaman tertentu yang pernah dialami seseorang, perbuatan-perbuatan di masa lalu.

4. Metode Dokumentasi

Dokumen adalah benda-benda tertentu/ tertulis yang dapat memberikan berbagai macam keterangan.

Dalam pelaksanaannya, penulis mengadakan pencatatan-pencatatan baik berupa angka-angka jumlah guru, siswa dan sebagainya maupun keterangan-keterangan yang berhubungan dengan gambaran umum lokasi penelitian.

c. Metode Analisa Data

Setelah data terkumpul selanjutnya data tersebut akan diklasifikasikan untuk kemudian dianalisa. Dengan ini maka pembahasan karya ilmiah dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Adapun metode analisa yang penulis gunakan dalam pembahasan ini :

1. Analisa statistik (*statistical analysis*)
2. Analisa non statistik (*non statistical analysis*)

Bentuk analisa yang dipakai adalah statistik diskriptif atau statistik sederhana, yaitu :

Statistik yang tingkat kerjanya mencakup cara-cara menghimpun, menyusun, mengatur, menyajikan dan menganalisa data angka agar dapat memberikan gambaran yang teratur, ringkas dan jelas mengenai gejala peristiwa atau keadaan.

Statistik diskriptif yang digunakan disini adalah prosentase yang akan digunakan untuk menganalisa data hasil angket yang diberikan kepada siswa yang rumusnya adalah :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

F : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya
N : Number Of Case (jumlah frekuensi/ banyaknya individu)
P : Angka persentase

Sedang analisa non statistik penulis gunakan untuk mengolah data (menganalisa data) yang bersifat kualitatif dengan menggunakan metode sebagai berikut:

- a) Metode Deduktif, yaitu pola berfikir yang berangkat dari pengetahuan yang bersifat umum, dan bertitik tolak pada

pengetahuan yang umum itu hendak menilai suatu kejadian yang khusus.

- b) Metode Induktif, yaitu pola berfikir yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang kongret, kemudian dari fakta-fakta yang khusus kongret itu ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum.
- c) Metode Komperatif, yaitu meneliti faktor-faktor tertentu yang berhubungan dengan situasi/fenomena yang diselidiki dan membandingkan satu faktor yang lain.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

1. Bagian Awal meliputi :

Halaman Judul, Halaman Nota Dinas, Pengesahan, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Halaman Kata Pengantar, Halaman Daftar Isi dan Halaman Daftar Tabel.

2. Bagian Inti meliputi :

BAB I : PENDAHULUAN

Terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teoritik, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Terdiri atas Letak Geografis, Sejarah Berdirinya, Fasilitas yang ada, Struktur Organisasi, Keadaan Guru dan siswa

BAB III: PENERAPAN METODE MENGAJAR GURU PENDIDIKAN

AGAMA ISLAM DI SD MUHAMMADIYAH KRAGAN
TEMPEL SLEMAN

Terdiri atas Pelaksanaan Metode Mengajar, Macam-macam Metode yang Digunakan, Kesesuaian Metode dengan Materi, Hasil Pelaksanaan, Keadaan Guru Agama Islam, Keadaan Siswa, Sarana Pengajaran, dan Materi Pendidikan Agama Islam.

BAB IV : PENUTUP

Terdiri atas Kesimpulan, Saran-saran, Kata Penutup.

3. Bagian Akhir, meliputi : Daftar Pustaka, Daftar Riwayat Hidup Penulis,